

Efektivitas Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Studi Literatur

Sania Dinda Wirdahani¹, Anggun Ardika², Natasyah Laina Tusyifah³, Fanny Syabila Balqis⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: dinda208888@gmail.com^{1*}, ardikaanggun5@gmail.com²,
natasyalaina303@gmail.com³, fannysyabila211@gmail.com⁴

Info Artikel

Received: 08 September 2026

Revised : 15 September 2026

Accepted: 22 September 2026

Published: 30 September 2026

Keywords: problem-based learning, learning outcomes, critical thinking, social studies, primary school.

Kata Kunci: problem based learning, hasil belajar, berpikir kritis, IPS, sekolah dasar.

Abstract

The teaching of Social Studies in primary schools continues to face the problem of teacher-centred learning, meaning that pupils' learning outcomes and critical thinking skills are not yet optimal. One model that can address this issue is Problem-Based Learning (PBL), which encourages pupils to take an active role in understanding and solving problems. This study aims to analyse the effectiveness of PBL in improving pupils' learning outcomes and critical thinking skills in Social Studies lessons at primary school level. The study employed a library research method using a descriptive-analytical qualitative approach. Data were obtained from eight relevant journal articles and analysed through content analysis and literature synthesis. The findings indicate that PBL consistently has a positive impact on pupils' learning outcomes and critical thinking skills. The implementation of PBL also enhances pupils' engagement, motivation, social skills and process skills. Consequently, PBL can serve as an effective teaching model for improving the quality of social studies education in primary schools through active, contextual and pupil-centred learning.

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong siswa aktif dalam memahami dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data diperoleh dari delapan artikel jurnal yang relevan dan dianalisis melalui analisis isi serta sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan PBL juga meningkatkan keaktifan, motivasi, keterampilan sosial, dan keterampilan proses siswa. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami beragam materi pelajaran, tetapi juga perlu dibekali kemampuan berpikir, bekerja sama, memecahkan persoalan, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam memperluas kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS secara mendasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan keterampilan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Dharma & Lestari, 2022; Yuliana, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penggunaan cara konvensional, seperti ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa cenderung hanya menerima informasi yang diberikan guru dan kurang memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam tahapan pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan temuan belajar siswa belum berkembang secara terbaik (Dharma & Lestari, 2022). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari riset Rasmawan (2017 dalam Dharma & Lestari, 2022) yang memperlihatkan bahwa sebanyak 86% siswa berada pada kategori keterampilan berpikir kritis yang rendah. Permasalahan serupa juga terlihat pada hasil belajar IPS. Yuliana (2024) menemukan bahwa pada kondisi awal di SD Negeri 05 Adipala, hanya 10 dari 25 siswa atau sebesar 40% yang meraih ketuntasan belajar. Sementara itu, Ekawati (2022) melaporkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tahap pra-siklus di SDN Pondokcina 3 hanya mencapai 59, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Penelitian Agus et al. (2022) di SD Negeri 1 Katilombu juga menunjukkan bahwa hanya 8 dari 20 siswa atau 40% yang mencapai KKM.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan upaya untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan mampu melibatkan siswa dalam proses menemukan serta memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami suatu permasalahan, mencari informasi yang sesuai, berdiskusi, mengembangkan alternatif

penyelesaian, dan menentukan solusi berdasarkan hasil pemikiran mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menyajikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Sari & Rosidah, 2023; Melindawati et al., 2022). Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan selama proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan secara individu maupun kelompok (Dharma & Lestari, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dharma dan Lestari (2022), contohnya, menemukan adanya pengaruh yang bermakna dari penerapan PBL terhadap hasil belajar IPS dan keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai F sebesar 8,767 dan signifikansi 0,000. Hasil penelitian Yuliana (2024) juga menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar siswa dari 40% menjadi 88% setelah penerapan PBL. Selanjutnya, Agus et al. (2022) menemukan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 54,7 menjadi 72,55 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80%. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Wiratama et al. (2025), yaitu peningkatan nilai rata-rata dari 68,21 menjadi 79,64 serta peningkatan ketuntasan belajar dari 64% menjadi 82%. Ekawati (2022) juga melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 59 menjadi 86 setelah penerapan model PBL.

Tidak hanya berdampak terhadap hasil belajar, PBL juga berpotensi menaikkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Sari dan Rosidah (2023) serta Melindawati et al. (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Bahkan, Pramudita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan media flashcard mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa hingga 91,14% dan hasil belajar hingga 92,86%. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa PBL memiliki potensi yang cukup kuat untuk mengatasi pembelajaran IPS yang masih bersifat pasif sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan.

Meskipun penelitian mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran IPS sekolah dasar telah banyak dijalankan, temuan yang ada masih tersebar pada berbagai penelitian dengan karakteristik, lokasi, dan hasil yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan suatu kajian yang mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian terdahulu secara lebih sistematis agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas PBL, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Studi literatur menjadi salah satu strategi

yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tersebut dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan hakikat pembelajaran IPS di sekolah dasar, menguraikan konsep penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS, serta menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana model PBL dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang berdaya guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Adapun penelitian ini berjudul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Studi Literatur.”

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode library research dengan strategi kualitatif deskriptif-analitis. Data penelitian berupa data sekunder yang didapatkan dari artikel jurnal, buku, dan dokumen yang sesuai dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Delapan artikel jurnal yang menjadi asal utama mengulas efektivitas PBL terhadap temuan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengumpulan data dijalankan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur menggunakan Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci “*Problem Based Learning*”, “Hasil Belajar IPS SD”, “Berpikir Kritis IPS”, dan “Studi Literatur PBL”. Literatur yang sesuai kemudian dipilih berdasarkan relevansi topik dan bukti penelitian, lalu dicatat dalam matriks kajian literatur.

Kajian data dilakukan melalui analisis isi dan sintesis literatur. Tahap analisis meliputi reduksi data dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber, penyajian data secara deskriptif berdasarkan tema penelitian, serta penarikan kesimpulan dengan membandingkan dan menghubungkan hasil penelitian yang ditemukan. Hasil analisis dipakai untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas PBL dalam menaikkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap beragam penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PBL mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam mengidentifikasi persoalan, mencari informasi, berdiskusi, menemukan solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Pada aspek hasil belajar, beberapa penelitian menunjukkan adanya kenaikan yang cukup jelas setelah penerapan PBL. Yuliana (2024) melaporkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 88%. Agus et al. (2022) menemukan peningkatan nilai rata-rata dari 54,7 pada pra-siklus menjadi 62 pada siklus I dan 72,55 pada siklus II dengan ketuntasan meraih 80%. Sementara itu, Wiratama et al. (2025) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68,21 menjadi 79,64 serta peningkatan ketuntasan dari 64% menjadi 82%. Ekawati (2022) juga menemukan peningkatan nilai rata-rata dari 59 pada pra-siklus menjadi 74 pada siklus I dan 86 pada siklus II.

Selain menaikkan hasil belajar, PBL juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dharma dan Lestari (2022) menemukan adanya pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis dengan nilai $F = 8,767$ dan signifikansi 0,000. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, memahami permasalahan, mencari solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan.

Hasil kajian Melindawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif dalam beberapa aspek pembelajaran, yaitu peningkatan hasil belajar sebesar 64%, keaktifan belajar 16%, keterampilan tahapan 5%, motivasi belajar 5%, kemampuan berpikir kritis 5%, dan keterampilan sosial 5%. Di samping itu, Pramudita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan bantuan media flashcard mampu meningkatkan keterampilan sosial hingga 91,14% dan hasil belajar hingga 92,86%. Oleh sebab itu, hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga menopang perkembangan keaktifan, motivasi, keterampilan sosial, keterampilan proses, dan kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PBL dalam pembelajaran IPS berkaitan erat dengan karakteristik model tersebut yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam PBL, siswa diberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata akibatnya mereka

terdorong untuk mencari informasi dan menemukan penyelesaian secara aktif. Kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan membuat siswa lebih banyak menerima informasi.

Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Ketika siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah, mereka tidak hanya menghafal materi IPS, tetapi juga memahami gagasan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dan ketuntasan belajar setelah PBL diterapkan.

Dari sisi kemampuan berpikir kritis, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas kemampuan mengkaji dan mengambil keputusan. Ketika menghadapi suatu masalah, siswa harus memahami permasalahan, mencari informasi yang sesuai, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, kemudian menentukan solusi yang dianggap tepat. Maka dari itu, kegiatan dalam PBL secara langsung melatih petunjuk berpikir kritis seperti mengidentifikasi masalah, memahami masalah, menemukan solusi, dan menarik kesimpulan. PBL juga mempunyai kelebihan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa. Aktivitas diskusi dan kerja kelompok membuat siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya tampak jelas dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan aktivitas dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Melindawati et al. (2022) dan Pramudita et al. (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan keterampilan sosial siswa.

Meskipun demikian, efektivitas PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru tidak hanya memberikan masalah, tetapi juga perlu membimbing siswa selama proses penyelidikan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengorganisasi tugas, mencari informasi, mengembangkan hasil karya, dan menjalankan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa Problem Based Learning merupakan model yang relevan untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar karena mampu menggabungkan penguasaan materi dengan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. PBL membuat pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Akan tetapi, penerapannya tetap membutuhkan persiapan guru, permasalahan yang sesuai, waktu yang cukup, serta pengelolaan

kelompok yang baik agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian isi dan meta-sintesis beragam literatur, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten berdaya guna menaikkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Beberapa riset memperlihatkan peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata siswa, seperti Dharma & Lestari (2022) yang menemukan pengaruh bermakna PBL terhadap hasil belajar dan berpikir kritis, Yuliana (2024) yang menunjukkan kenaikan ketuntasan dari 40% menjadi 88%, serta Agus et al. (2022), Wiratama et al. (2025), dan Ekawati (2022) yang juga melaporkan peningkatan hasil belajar. PBL membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan persoalan kontekstual.

PBL juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas mengkaji masalah, mencari solusi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Melindawati et al. (2022), Pramudita et al. (2025), dan Sari & Rosidah (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL menyajikan dampak positif terhadap hasil belajar, keaktifan, berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa. Oleh sebab itu, PBL dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

SARAN

Guru IPS di sekolah dasar disarankan menerapkan PBL secara terbaik dengan memakai masalah yang kontekstual, memahami sintaks pembelajaran, serta berperan sebagai fasilitator. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa (Yuliana, 2024; Pramudita et al., 2025). Pihak sekolah diharapkan menopang penerapan PBL melalui penyediaan sarana dan pelatihan guru. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian lapangan atau eksperimen untuk menguji efektivitas PBL secara langsung serta mengembangkan media yang sesuai dengan materi IPS tertentu (Sari & Rosidah, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Agus, J., Agusalm, & Irwan. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>

- Dharma, I. M. A., & Lestari, N. A. P. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. *JISD (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar)*, 6(2), 263–269.
- Ekawati, D. A. (2022). Peningkatan hasil belajar IPS siswa menggunakan model Problem Based Learning di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.100>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis literature review penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Pramudita, W. M., Salimi, M., & Wahyudi. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi pangan pada kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 655–662.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Wiratama, G. K. N., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS di sekolah dasar dengan model Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 10–14.
- Yuliana, N. (2024). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.